

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Air Susu Ibu (ASI) adalah cairan tanpa tanding ciptaan Allah, dan merupakan makanan terbaik yang harus diberikan pada bayi, karena didalamnya mengandung semua zat gizi yang dibutuhkan oleh bayi. Karena ada lebih dari 100 jenis zat gizi di dalam ASI antara lain: AA, DHA, Taurin Vitamin dan mineral yang tidak terdapat pada susu sapi. ASI mempunyai kelebihan yang meliputi 4 aspek yaitu : aspek gizi, aspek kekebalan, aspek ekonomi dan aspek kejiwaan berupa jalinan kasih sayang yang penting untuk perkembangan mental dan kecerdasan anak. ASI sangat kaya akan sari sari makanan yang mempercepat pertumbuhan sel sel otak dan perkembangan sistem saraf. ASI diketahui mengandung zat gizi yang paling sesuai kualitas dan kuantitasnya untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi pada 6 bulan pertama. Sejak lahir, bayi seharusnya hanya diberi ASI saja sampai usia 6 bulan yang disebut dengan ASI Eksklusif. Pemberian ASI Eksklusif serta proses menyusui yang benar merupakan sarana yang paling tepat, dapat diandalkan untuk membangun SDM yang berkualitas. (menejemen laktasi, 2005)

ASI merupakan air kehidupan dan sumber kehidupan yang menghubungkannya ke dunia luar. Selama enam bulan pertama hidupnya, hanya air susu ibulah yang dibutuhkannya. ASI merangsang pertumbuhan emosi dan

fisiknya. Saat ASI diberikan kita telah memberinya kasih sayang terbesar, imunisasi terbaik, gizi terlengkap dan minuman tersehat. (Roesli Utami, 2003).

Tingkat pengetahuan masyarakat tentang kesehatan akan mempengaruhi perilaku masyarakat di bidang kesehatan. Tidak hanya perilaku saja, disamping faktor-faktor lain pengetahuan juga akan turut menentukan baik buruknya kondisi lingkungan dan pelayanan kesehatan disuatu masyarakat. Masyarakat dengan tingkat pengetahuan memadai, lebih mudah dibawa dalam perilaku sehat, lebih mampu menciptakan kondisi lingkungan sehat serta mampu menjangkau pelayanan kesehatan (Notoatmodjo, 2003).

Salah satu bentuk perilaku yang dipengaruhi oleh pengetahuan masyarakat tentang kesehatan adalah pemberian ASI Eksklusif kepada bayi. Banyak masyarakat yang belum memahami bahwa langkah awal untuk dapat mewujudkan anak yang sehat dan cerdas adalah melalui makanan pertama yaitu ASI dengan kualitas dan kuantitas yang optimal. Baru setelah itu dilanjutkan dengan pemberian makanan gizi seimbang. Penelitian ilmiah membuktikan bahwa bayi akan tumbuh lebih sehat dan cerdas dengan diberi ASI Eksklusif selama 6 bulan pertama kehidupannya (Roesli, 2001). Semua ibu bisa menyusui, karena menyusui merupakan proses alamiah. Sekedar memahami menyusui sebagai kodrat saja belumlah cukup. Diperlukan pemahaman yang mendalam tentang ASI baik dalam hal manfaat maupun sesuatu yang berhubungan dengan teknis pemberian ASI (Perinasia, 2004). Oleh karena itu pengetahuan tentang manfaat ASI, cara menyusui yang benar dan pemberian ASI secara eksklusif perlu ditingkatkan dan

digalakkan. Ada beberapa ahli menyebutkan faktor faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif diantaranya : pendidikan (Siti Hasniah, 2003), pengetahuan (Notoatmojo 2003), status pekerjaan (Depkes RI 2002), dukungan keluarga (Siti Khadijah 2002), dukungan penolong persalinan (Depkes RI 2002).

Gerakan pembangunan berwawasan kesehatan sebagai strategi pembangunan Nasional untuk Indonesia Sehat tahun 2010 sudah dicanangkan oleh Presiden RI tanggal 1 maret 1999. Dengan kebijakan dan strategi baru ini, perencanaan pembangunan dan pelaksanaannya di semua sektor harus memperhatikan dampak terhadap kesehatan individu, keluarga dan masyarakat. Tujuan pembangunan Indonesia sehat 2010 adalah meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang dicirikan sebagai manusia sehat yang cerdas, produktif dan mandiri. Dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan menurunkan angka kematian bayi, penggunaan ASI Eksklusif bagi bayi merupakan hal yang sangat penting dilakukan mengingat manfaat ASI sebagai nutrisi yang tepat dan mengandung antibodi (Depkes RI 2003). Akibat yang bisa terjadi bila ASI diganti susu formula, adalah terjadinya pencemaran sehingga bayi mudah terserang penyakit infeksi, misalnya : diare, batuk, pilek, radang tenggorokan, demam dan sebagainya, sehingga resiko yang sangat tidak menguntungkan bayi, seperti bayi susah buang air besar atau diare dan biaya yang mahal untuk membeli susu dan perlengkapan lainnya.

Dari hasil wawancara tanggal 3 Nopember 2009 pada 10 orang ibu yang mempunyai bayi usia 6 bulan sampai 12 bulan di kelurahan Sokanandi

Kecamatan Banjarnegara diperoleh hasil 4 orang ibu mengatakan tahu tentang ASI Eksklusif sedangkan 6 orang ibu mengatakan tidak tahu tentang ASI Eksklusif. melihat kondisi tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian guna mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif dengan perilaku ibu dalam pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Sokanandi, Kecamatan/ Kabupaten Banjarnegara.

Jumlah kelahiran di Banjarnegara pada tahun 2008 sebanyak 15.872, namun pemberian ASI Eksklusif hanya 2.616 atau 16,23%. Hal tersebut menunjukkan bahwa pemberian ASI Eksklusif belum sesuai dengan target yang diharapkan oleh Departemen Kesehatan RI dimana ditargetkan pada tahun 2009 wanita Indonesia sudah memberikan ASI Eksklusif. (DKK Banjarnegara 2008). Kelurahan Sokanandi terdiri dari 28 RT dan 6 RW. Jumlah kelahiran di kelurahan Sokanandi pada tahun 2008 sebanyak 138, namun pemberian ASI Eksklusif hanya 18 atau 13,04%, sedangkan 86,96% tidak diberikan ASI Eksklusif. Rata- rata sebelum umur 2 bulan bayi sudah diberi minuman/ makanan pendamping ASI. (Puskesmas Banjarnegara 2, 2008).

Bekerja bukanlah alasan untuk menghentikan pemberian ASI secara Eksklusif selama 6 bulan. Dengan pengetahuan yang benar tentang menyusui, perlengkapan memerah ASI dan dukungan lingkungan kerja, seorang ibu yang bekerja dapat tetap memberikan ASI secara Eksklusif. Seharusnya proses pemberian susu pada bayi melibatkan tiga hubungan insani. Ibu yang memberikan ASI, si anak yang diberi ASI dan ayah sebagai penyeimbang

hubungan. Namun pada kenyataannya banyak kaum ayah yang merasa tidak terlibat dalam proses sosial ini cenderung menyerahkan segala urusan pemberian ASI anak pada ibunya saja.

Semua ibu bisa menyusui, karena menyusui merupakan proses alamiah. Tapi sekedar memahami menyusui sebagai kodrat saja belumlah cukup. Diperlukan pemahaman yang mendalam tentang ASI baik dalam hal manfaat maupun sesuatu yang berhubungan dengan teknis pemberian ASI (Perinasia, 2004). Oleh karena itu pengetahuan tentang manfaat ASI, cara menyusui yang benar dan pemberian ASI secara eksklusif perlu ditingkatkan dan digalakkan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka yang menjadi permasalahan adalah “Adakah hubungan pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif dengan perilaku pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Sokanandi tahun 2009.

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Diketahui hubungan antara Tingkat Pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif dengan perilaku pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Sokanandi tahun 2009.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui karakteristik ibu berdasarkan: pendidikan, umur, pekerjaan dan jumlah anak.
- b. Mengetahui Tingkat pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif di Kelurahan Sokanandi.
- c. Mengetahui perilaku ibu dalam pemberian ASI Eksklusif
- d. Mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif dengan perilaku pemberian ASI Eksklusif.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Meningkatkan pengetahuan hal hal yang berhubungan dalam pemberian ASI Eksklusif dan menerapkan teori penelitian yang telah diterima selama perkuliahan.

2. Manfaat praktis

- a. Sebagai masukan bagi semua petugas Puskesmas termasuk Bidan dalam melakukan evaluasi dan tindak lanjut program gizi, khususnya peningkatan pemberias ASI Eksklusif
- b. Sebagai sumber informasi bagi masyarakat, khususnya para ibu yang menyusui dan keluarganya mengenai ASI Eksklusif.

- c. Sebagai bahan bacaan yang bisa menambah pengetahuan bagi mahasiswa dan bisa dijadikan bekal dalam persiapan penyuluhan pada saat praktek lapangan maupun persiapan penyuluhan.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian yang serupa dengan penelitian ini pernah dilakukan. Perbedaan dengan penelitian ini antara lain judul, tempat, waktu, rancangan penelitian serta subyek yang diteliti. Penelitian lain yang berhubungan dengan penelitian ini antara lain:

1. Penelitian Ridwan Amirudin Rostia tentang "ASI Eksklusif dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya di Kelurahan Pa baeng-baeng Kecamatan Tamalate Kota Makasar". Rancangan penelitian yang dilakukan adalah penelitian observasional dengan desain crosssectional study. Hasil penelitian menunjukkan kelompok umur responden 19- 35 tahun merupakan yang tertinggi yaitu sebesar 83,7% sedangkan kelompok umur < 19 tahun hanya 5,8%. Tingkat pendidikan menunjukkan bahwa dari 86 responden terdapat 37,2 % yang mempunyai tingkat pendidikan SLTA. 5,8% tidak sekolah. Pekerjaan berkaitan dengan pemberian ASI. Ibu yang bekerja cenderung memiliki waktu yang sedikit untuk menyusui bayinya akibat kesibukan bekerja. Sedangkan ibu yang tidak bekerja mempunyai waktu yang cukup untuk menyusui bayinya. Dari responden sebanyak 86 sebagian besar ibu rumah tangga sebesar 94,2% sedangkan hanya 2,3% sebagai pegawai Negeri. Tempat melahirkan memberikan pengaruh terhadap pemberian ASI pada bayi karena merupakan

titik awal bagi ibu untuk memilih apakah tetap memberikan bayinya asiatau memberikan susu formula yang diberikan petugas kesehatan maupun non kesehatan. Distribusi responden menurut tempat melahirkan menunjukkan bahwa Rumah Sakit merupakan tempat yang paling banyak dipilih responden yaitu sebesar 52% .

Perbedaan dengan penelitian ini adalah Judul, tempat, waktu, rancangan penelitian serta subyek yang diteliti.

2. Penelitian Ana Sugiastuti tentang "Hubungan Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif di Desa Plumbungan Kecamatan Pagentan Kabupaten Banjarnegara". Rancangan penelitian yang dilakukan adalah dengan menggunakan metoda analitik dengan pendekatan *Crosssectional*.

Hasil penelitian: Mayoritas tingkat pendidikan responden penelitian adalah berpendidikan dasar (lulus SD/ sederajat sampai dengan lulus SLTP/ sederajat) yaitu sebanyak 55 responden (94,8%).

Tingkat pengetahuan responden penelitian tentang ASI Eksklusif yang dikategorikan berpengetahuan baik sebanyak 29 responden (50,0%), berpengetahuan cukup sebanyak 22 responden (37,9%), dan berpengetahuan kurang hanya 7 responden (12,1%).

Hubungan antara Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan Tentang ASI Eksklusif
 Hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan tingkat pengetahuan tentang ASI Eksklusif secara statistik bermakna, yaitu dengan nilai p-value 0,046

lebih rendah dari nilai $\alpha = 0,05$ dengan taraf penerimaan sebesar 95%. Artinya ada hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan tingkat pengetahuan tentang ASI Eksklusif.

Perbedaan dengan penelitian ini adalah Judul, tempat, waktu, rancangan penelitian serta subyek yang diteliti.

3. Penelitian Asrinah “ Faktor faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi di Puskesmas 1 Sigaluh, Kecamatan Sigaluh Kabupaten Banjarnegara tahun 2005”. Rancangan dalam penelitian ini dengan metode Analitik observasional dengan pendekatan secara CroosSectional.

Hasil Penelitian didapatkan:

- a. Pendidikan. Sebagian besar responden memiliki latar belakang pendidikan rendah (52%), hal ini dimungkinkan lokasi penelitian di pedesaan yang mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani sehingga sebagian besar belum mementingkan pendidikan formal.

- b. Pengetahuan

Sebagian besar responden mempunyai pengetahuan yang baik terhadap ASI Eksklusif 51%. Sedangkan yang memiliki tingkat pengetahuan cukup sebanyak 41% dan yang memiliki pengetahuan kurang yaitu 8 %.

- c. Dukungan Keluarga

Responden yang mendapat dukungan dari keluarga sebanyak 47% sedangkan yang tidak mendapatkan dukungan dari keluarga sebanyak

53%. Hal ini dikarenakan suami atau keluarga belum mengetahui pentingnya ASI Eksklusif.

d. Dukungan Penolong

Responden yang mendapat dukungan dari penolong persalinan lebih banyak yaitu 51% dan yang tidak mendapat dukungan 49%.

e. Status pekerjaan

Sebagian besar responden tidak bekerja yaitu 80% dan yang bekerja hanya 20%.

Perbedaan dengan penelitian ini adalah Judul, tempat, waktu, rancangan penelitian serta subyek yang diteliti.

PERPUSTAKAAN
JENDERAL ACHMAD YANI
STIKES JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA